

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK  
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**SHARAH KUSUMA WARDANI  
DARSONO  
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2019**

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK**

**Oleh**

**Sharah Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Darsono<sup>2</sup>, Maman Surahman<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar  
Lampung

Email: [sharahwardani22@gmail.com](mailto:sharahwardani22@gmail.com), +6281251317602

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik masih rendah pada kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan nilai fokus pembelajaran terendah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif dari penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

**Kata Kunci: *Model Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Tematik**

The problem in this study is the thematic learning outcomes of students are still low in grade IV SD Negeri 1 Teluk Pandan. The purposes of this study was to determine the effect of using problem based learning models on students thematic learning outcomes. The research method used was quasi-experimental (quasi-experimental) with a post-test only control group design. The population of this study was all students of grade IV SD Negeri Teluk Pandan, samples were taken using purposive sampling technique based on the lowest learning focus value. Data collection technique using tests and observations. Data analysis techniques using simple linear regression test and t test. The result of this study indicate that there is a significant and positive influence on the use of problem based learning models on the thematic learning outcomes of students.

**Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Thematic.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru atau pendidik, lingkungan masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar pembelajaran dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai dengan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum.

Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang didalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran dan digabungkan menjadi sebuah tema. Penggabungan mata

pembelajaran dapat diharapkan dan memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu dalam kurikulum 2013. Menurut Rusman (2014: 254) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Menurut Permendikbud (2013:4) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi, mengamati, menanya,

mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran kurikulum 2013, menuntut adanya perubahan langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, menurut Daryanto (2014:51) adalah mengatakan bahwa: Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik pembelajaran secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan dalam masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan dalam hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akan dilakukan secara tematik terpadu dan menggunakan pendekatan saintifik. pendidik harus memperhatikan banyak hal dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 pembelajarannya berpusat pada peserta

didik, sebaliknya dalam metode ceramah pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga peserta didik cenderung merasa bosan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang akan diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik mampu memahami dan menguasai bahan ajar yang akan memudahkan . Perkembangan potensi peserta didik harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam psikologi peserta didik sehingga pendidikan pada tingkat SD harus fokus pada pengembangan sikap dan perilaku khususnya pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi data yang diperoleh pada hasil belajar pada semester ganjil November 2018 diperoleh informasi bahwa hasil belajar kelas IV di SD Negeri 1 Teluk Pandan masih rendah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Data nilai hasil mid semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan tahun Pembelajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Jumlah Nilai		Presentase	
			tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
IV A	22	65	12	10	56%	44%
IV B	22	65	4	18	17%	83%

Sumber: Dokumentasi nilai hasil *mid* semester pendidik kelas IV SD Negeri 1Teluk Pandan

Pada tabel 1 terlihat bahwa dikelas IV B masih banyak peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65, dari seluruh peserta didik kelas IV B yang berjumlah 22 orang peserta didik hanya ada 4 orang peserta didik atau sekitar 17% peserta didik yang telah mencapai KKM dan 18 orang peserta didik atau sekitar 83% peserta didik yang belum mencapai KKM . Nilai kelas IV A sebesar 44% dengan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 11 orang peserta didik sebesar 56% dan yang sudah mencapai KKM sebesar 12 orang peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di SD N 1 Teluk Pandan terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih

metode mana yang sesuai dengan peserta didik keadaan kelas sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran

Metode yang sesuai untuk membuat peserta didik menjadi mandiri, rajin membaca, berpikir kritis, dan demokratis yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yang berbasis masalah. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model yang baik untuk melatih peserta didik dalam menguasai konsep, memecahkan masalah melalui proses memberi kesempatan berfikir dan berinteraksi sosial serta dapat meningkatkan kreatifitas, membina berkemampuan berkomunikasi dan terampil berbahasa.

Menurut Ngatiatun (2013:2) adalah mendefinisikan model pembelajaran PBL yaitu model pembelajaran berdasarkan masalah bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan

meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan konsep-konsep penting.

Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat lebih mempermudah peserta didik dalam pemahaman langsung materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga menjadi mandiri, berpikir kritis dan demokratis sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Sani (2015: 157) yaitu:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan.

3. Membantu peserta didik dalam mendefinisikan pembelajaran dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.
4. Pelaksanaan dalam investigasi. Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, dalam melaksanakan, penyelidikan, dan akan mencari penjelasan solusi.
5. Mengembangkan dan menyajikan hasil. Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
6. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment design*. Desain yang digunakan desain *non equivalent control group design*, yaitu desain quasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak). Menurut Sugiyono (2016:114) adalah penelitian *quasi experiment* merupakan penelitian yang mempunyai variabel kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel yang akan mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan yang beralamat di jalan Yosudarso Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2019 semester genap di kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan tahun ajaran 2018/2019.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan tahun ajaran 2018/2019. Populasi berjumlah 49 peserta didik yang terdistribusi ke dalam 2 kelas.

**Tabel 2. Data Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan**

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	22
2	IV B	22
Jumlah		44

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.

Menurut Sugiyono (2016:118) adalah menyatakan bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dengan teknik ini yaitu pada *sampling purposive* dilakukan dengan melihat rata-rata belajar pada peserta didik dan kemampuan peserta didik yang dimiliki yang akan dimiliki, setiap kelasnya. Peneliti menemukan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu kelas IVA dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Pemilihan kelas IVB sebagai kelas eksperimen yaitu karena berdasarkan hasil belajar kelas

IVB masih banyak peserta didik yang belum tuntas dibanding kelas IVA.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Model pembelajaran PBL dilambangkan dengan (X), dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik, dilambangkan dengan (Y).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat

langsung terhadap objek penelitian dengan mengamati kegiatan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri di Teluk Pandan.

#### 2. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Tes yang dilaksanakan pada awal pembelajaran dan sebelum peserta didik mendapatkan materi (*pretest*) dan di akhir pembelajaran setelah peserta didik mendapatkan materi (*posttest*).

#### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2010 : 201), “ menyatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, dalam perencanaan pembelajaran, dan data pendidik. Selain itu, dokumentasi yang juga



digunakan untuk melihat gambaran proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan dalam pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Teluk Pandan dari tanggal 6–18 Mei 2019. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV B sebagai (eksperimen) dimana yang dilakukan peneliti menerapkan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran PBL dan kelas IVA sebagai (kontrol) dengan menggunakan pembelajaran saintifik tanpa menggunakan model pembelajaran PBL, materi yang diajarkan berupa materi kelas tema 9 tentang Kayanya Negeriku, subtema 3

Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Akan di Indonesia. Penelitian ini telah dilakukan selama 12 hari, enam hari untuk kelas eksperimen dan enam hari untuk kelas kontrol. Peneliti menggunakan nilai lembar observasi aktivitas peserta didik yang dinilai dengan lamanya selama pembelajaran berlangsung untuk dan mengetahui ketercapaian model pembelajaran PBL. Pada awal pembelajaran peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Butir soal yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* ada 22 soal pilihan ganda, dan untuk hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir dan pertemuan pada masing-masing kelas.

Aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran PBL selama dua belas pertemuan diperoleh peserta didik yang sangat aktif sebanyak 8 peserta didik atau 36%, peserta didik yang aktif sebanyak 11 peserta didik atau 50%, pada kategori cukup sebanyak 3 peserta didik atau 14%, dan pada kategori kurang sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Sehingga rata-rata aktivitas peserta didik diperoleh nilai 86% yang berarti aktif.

## Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen

### a. Data Nilai *Pretest*

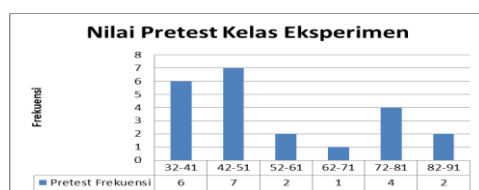
Peserta didik di kelas eksperimen diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal dan diperoleh nilai tertinggi untuk *pretest* adalah 82 dan terendah 32. Distribusi nilai *pretest* kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**

No.	Interval nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	32-41	6	27
2	42-51	7	32
3	52-61	2	9
4	62-71	1	5
5	72-81	4	18
6	82-91	2	9
Total		22	100

Sumber: Peneliti

Hasil distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen.

Berdasarkan histogram diatas dapat terlihat bahwa hasil *pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 7 (32%) yang terletak pada interval nilai 42-52 dan frekuensi

nilai terendah sebesar (5%) yang terletak pada interval nilai 62-71.

### b. Data Nilai *Posttest*

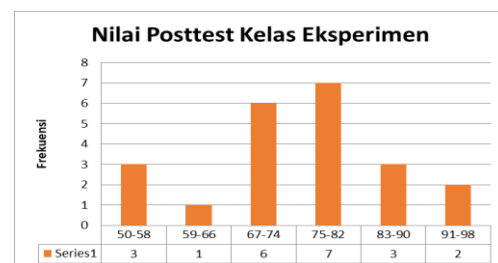
Pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh nilai *posttest* dengan nilai tertinggi adalah 91 dan nilai terendah adalah 50. Distribusi nilai *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

No.	Interval nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	50-58	3	14
2	59-66	1	5
3	67-74	6	27
4	75-82	7	32
5	83-90	3	14
6	91-98	2	9
Total		22	100

Sumber: Peneliti

Hasil distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen.

Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat bahwa hasil *posttest* yang

diberikan pada kelas eksperimen memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 7 (32%) yang terletak pada interval nilai 75-82 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (5%) yang terletak pada interval nilai 59-66.

### Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran PBL, jumlah peserta didik 22 orang. Data yang akan dianalisis adalah hasil belajar peserta didik *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai yang diperoleh berupa *pretest* sebesar 64,4628 sedangkan *posttest* sebesar 91.

#### a. Data Nilai *Pretest*

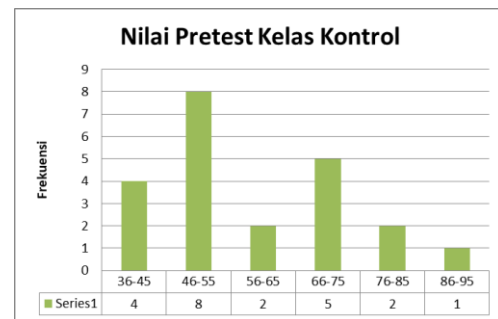
Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu peserta didik di kelas kontrol diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal yang akan dimiliki peserta didik dan diperoleh nilai tertinggi untuk *pretest* adalah 86 dan terendah 36. Distribusi nilai *pretest* kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**

No.	Interval nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	36-45	4	18
2	46-55	8	36
3	56-65	2	9
4	66-75	5	23
5	76-85	2	9
6	86-95	1	5
	Total	22	100

Sumber : Peneliti

Hasil distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol.

Berdasarkan histogram terlihat bahwa hasil *pretest* yang diberikan pada kelas kontrol memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 8 (36%) yang terletak pada interval nilai 46-55 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (5%) yang terletak pada interval nilai 86-95.

#### b. Data Nilai *Posttest*

Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran PBL diperoleh nilai *posttest* dengan nilai tertinggi adalah 91 dan nilaiterendah adalah 41. Distribusi

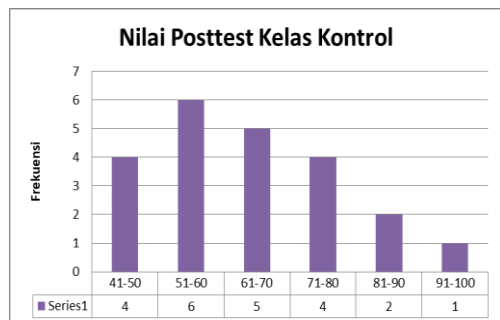
nilai *posttest* kelas kontrol sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

No.	Interval nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	41-50	4	18
2	51-60	6	27
3	61-70	5	23
4	71-80	4	18
5	81-90	2	9
6	91-100	1	5
	Total	22	100

Sumber : Peneliti

Hasil distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelas kontrol dapat digambarkan dalam histogram berikut:

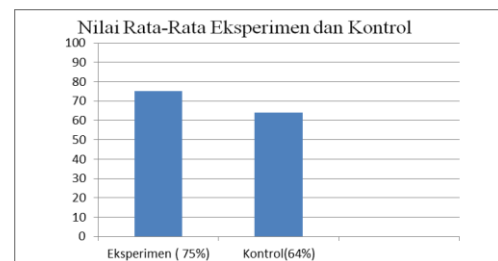


Gambar 4. Histogram Nilai *Posttest* Kelas Kontrol.

Berdasarkan histogram di atas nilai *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 6 (27%) yang terletak pada interval nilai 51-60 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (5%) yang terletak pada interval 91-100. Sehingga ketuntasan belajar sebanyak 45,45% peserta didik.

## Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil dalam penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (IVA) yaitu 75% lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (IVB), yaitu 64%. Berikut adalah histogram nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol:



Gambar 5. Histogram Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Regresi Linear Sederhana

Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana selengkapannya dapat dilihat pada lampiran, hal. Rekapitulasi hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Konstanta		Nilai R	
A	B	R	R <sup>2</sup>
11,17	0,9161	0,8123	0,6598

Sumber : Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresinya adalah  $Y = 11,17 + 0,9161X$  untuk memperkirakan nilai

hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran PBL. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 11,17; artinya jika model pembelajaran PBL bernilai 0 (nol), maka hasil belajar bernilai positif yaitu sebesar 11,17.
- b. Nilai koefisien regresi variabel model pembelajaran *problem based learning* (b) bernilai positif, yaitu 0,9161; dapat diartikan bahwa apabila nilai model pembelajaran PBL (X) meningkat 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,9169.

## 2. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik dengan model *problem based learning* (PBL) digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan adanya kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*. Dengan Rekapitulasi hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji t**

Harga t	
t hitung	t tabel
2,908	2,018

Sumber: (Hasil Penelitian 2018)

Berdasarkan tabel di atas t hitung = 2,908. Sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (22 + 22) - 2 = 42$  sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,018. Karena nilai t hitung > t tabel (2,908 > 2,108) dan taraf signifikansi 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sebelum dan sesudah yang diterapkan model pembelajaran PBL di kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan tahun ajaran 2018/2019.

## Pembahasan

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (IVA) yaitu 75% lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (IVB), yaitu 64%. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teori konstruktivistik karena teori ini merupakan sebuah teori yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk adanya membangun pengetahuannya sendiri, model pembelajaran PBL berpengaruh secara langsung terhadap partisipasi setiap peserta didik adanya dalam pembelajaran. Adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik merupakan pengaruh dari faktor internal dan eksternal peserta didik.

Penggunaan dari model pembelajaran PBL dapat dilihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Hal ini diperkuat dengan data observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil dalam observasi, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan adanya menggunakan model pembelajaran PBL lebih menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan begitu peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, bahkan peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan jawaban-jawaban yang telah didiskusikan dengan kelompoknya. Berdasarkan analisis hasil belajar hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sejalan dengan hasil

penelitian yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti yang memiliki keterkaitan pembelajaran tentang model pembelajaran PBL yaitu yang dilakukan oleh Fitriyawany (2013 : 226) bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini tidak selalu berjalan sesuai rencana, tentu ada sedikit hambatan dalam melaksanakannya, dalam penelitian ini peneliti mengalami sedikit kendala pada kelas yaitu masih ada kelompok yang belum menerima salah satu teman sebagai anggota kelompoknya, sehingga tidak tampak kekompakan dan peserta didik cenderung ramai saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan dalam penelitian pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik tanpa menggunakan media sehingga mengakibatkan peserta didik terlihat sulit untuk menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik

kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (IV A) yaitu 75% lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol (IV B) yaitu 64%. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai pada *independent sample t-test* yaitu  $t_{hitung} = 2,908 > t_{tabel}$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Teluk Pandan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriyawany. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan Konsep Tata Surya. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol 12, No 2, 233-249.
- Ngatiatun, S. 2013. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwa Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Tim Penyusun. 2013. *Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses pada Implementasi Kurikulum 2013*.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

